

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus memiliki banyak jenis salah satunya adalah hambatan intelektual. Hambatan intelektual merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata atau dikenal dengan *Intellectual Disability* (ID). *Intellectual Disability* (ID) atau anak hambatan intelektual ditandai dengan keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif. Individu dengan *Intellectual Disability* atau hambatan intelektual mengalami kesulitan dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mempelajari keterampilan baru seperti halnya dalam bina diri.¹ Siswa hambatan intelektual dengan rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya mengakibatkan mereka tidak mampu mengurus diri mereka yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, dalam hal ini dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan bina diri.

Keterampilan bina diri merupakan keterampilan yang biasanya dimiliki dan dibutuhkan oleh individu sehingga ia dapat berfungsi dalam kegiatan sehari-hari dan menjalankannya dengan mandiri. Menurut Casmini bahwa Bina diri merupakan usaha membangun diri individu, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dengan pendidikan dikeluarga, sekolah dan di masyarakat sehingga terwujud kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai.² Masalah yang terjadi pada Siswa hambatan intelektual dalam proses pendidikan bagaimana pendidik dapat memberikan suatu pengetahuan terhadap mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga anak hambatan intelektual bisa hidup secara mandiri. Aktivitas kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam merawat diri, mengurus diri dan menolong diri. Aktivitas tersebut meliputi makan, mandi, menggosok gigi hingga berpakaian.

¹ <https://www.specialstrong.com/developmental-disability-and-mental-delay-understanding-dsm-5/> 06 mei 2024 pukul 00.24

² Samik Nuroh Ramadhani dan Sudarsini. Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi hambatan intelektual. *Jurnal Ortopedagogia*, 1 Juli 2018, Volume 4, Issue 12, pp: 12-16.

Berpakaian adalah salah satu bagian dari mengurus diri dan hal itu merupakan kebutuhan primer atau pokok setiap manusia untuk menutupi tubuhnya. Keterampilan berpakaian menurut Handayani termasuk ke dalam perilaku adaptif dalam area keterampilan bina diri dan hal ini menjadi suatu yang penting bagi anak hambatan intelektual untuk dipelajari.³ Sehingga kegiatan dalam keterampilan berpakaian menjadi suatu hal yang penting dan harus diberikan kepada anak hambatan intelektual karena hal tersebut menyangkut kepentingan pribadi dengan harapan anak dapat mandiri tanpa bantuan orang lain.

Keterampilan memakai baju berkancing menjadi tantangan yang perlu di atasi oleh anak hambatan intelektual. Aktivitas yang dilakukan pada anak hambatan intelektual dalam kegiatan sehari-hari salah satunya adalah memakai baju berkancing seperti halnya adalah seragam sekolah, namun dalam kegiatan mengancingkan baju anak masih sering dibantu oleh orang tuanya jika di rumah, bahkan jika di sekolah anak masih dibantu oleh gurunya. Sehingga bantuan yang diberikan ini kemudian menjadi penguatan bagi Siswa hambatan intelektual atas ketidak mandiriannya dalam memakai baju berkancing.

Siswa di SLB B-C Alfiany sudah mendapat pelayanan pendidikan yang cukup baik dalam hal akademik maupun bina diri. Namun untuk Siswa hambatan intelektual di SLB B-C Alfiany masih menunjukkan keterbatasan di ranah adaptifnya yaitu terkait keterampilan bina diri berpakaian khususnya pada pakaian berkancing yang kerap digunakannya pada seragam sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan anak belum mampu memasukan kancing ke dalam lubang kancing pada seragam sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siswa kelas 5 SLB B-C Alfiany fakta yang terjadi di lapangan bahwa terdapat 4 Siswa dalam kelas mereka berusia di atas 11 tahun seharusnya sudah bisa memakai baju berkancing namun siswa belum bisa pada saat mengancingkan baju. Subjek R belum bisa mengancingkan baju hal itu terlihat ketika mengancingkan baju kondisi tangan kanannya yaitu dengan menggenggam kancing yang seharusnya antara ibu jari dan telunjuk

3 Rusli, R., Istiqomah, I., dan Safitri, J., Teknik Perantaraan Untuk Keterampilan Berpakaian Pada Anak hambatan intelektual Sedang. *Jurnal Intervensi Psikologi*, Desember 2022, Volume 14, Issue 2.

bertemu untuk memegang kancing, dan saat memegang lubang kancing kelima tangannya menggenggam lubang. Sehingga hal tersebut kesulitan dalam mengancingkan baju. Subjek B ketika memegang kancing terlihat sangat kaku pada tangannya dan pada saat memasukan kancing ke lubang kondisi tangan kiri terlihat tidak adanya koordinasi antara ibu jari dan telunjuk melainkan menggenggam lubang kancing hal tersebut menjadi kesulitan untuk memasukan kancing ke dalam lubang. Subjek I hal ini terlihat saat memasukan kancing ke lubang dan menarik kancing terlihat jelas kesulitan saat menariknya dan ia juga salah saat memasukan kancing ke lubang lainnya.

Subjek D mengalami kesulitan saat memasukan kancing ke dalam lubang dan menarik kancing mengalami kesulitan, hal itu terlihat ketidak lenturan pada tangan saat memegang kancing dan sehingga butuh bantuan. Hasil pengamatan Siswa memakai baju berkancing Siswa sudah dapat memakai baju namun saat mengancingkan Siswa ternyata banyak Siswa yang belum memahami. Pada saat Siswa diperintahkan memakai baju berkancing (seragam sekolah lengan pendek) di sekolah, terlihat dari sikap peserta didik kesulitan ketika mengancingkan baju, seperti: a) saat memegang kancing dengan memasangkan atau memasuki kancing ke dalam lubang Siswa mengalami kesulitan memasukkan kancing tersebut ke dalam lubang selain itu ketidak lenturan tangan, b) mengancingkan baju tidak sesuai urutan lubang kancing dan, c) saat melepaskan baju kancing tersebut langsung ditarik, artinya Siswa belum mampu melakukannya. Wawancara dengan peserta didik, mengatakan bahwa belum mampu mengancingkan baju berkancing secara mandiri karena tidak bisa mengancingkannya, dan orangtua selalu membantunya mengancingkan baju. Pernyataan tersebut tidak hanya diungkapkan oleh Siswa, hal tersebut dipertegas dari keterangan orang tua, bahwa Siswa tersebut selalu dibantu ketika memakai baju.

Pada umumnya anak dapat mengancingkan baju dari usia 3- 6 tahun seperti yang dikatakan Wehman & McLaughlin.⁴ Tetapi dalam hal ini Siswa kelas 5 dengan Hambatan Intelektual berusia di atas 11 tahun belum mampu mengancingkan baju. Pada hal ini Siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-

⁴ Aneu Rislala, Skripsi, *Efektivitas Teknik Analisis Tugas dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing pada Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan*, (Bandung : UPI,2019), p. 1

rata anak pada umumnya, sebagaimana dijelaskan pada DSM-5 (*Diagnostic And statistical manual of Mental disorder-V*) “ID merupakan salah satu dari gangguan *neurodevelopmental* Gangguan Perkembangan Saraf dengan keterbatasan signifikan sehingga ditandai dengan gangguan fungsi intelektual dan fungsi prilaku adaptif, dalam domain konseptual, sosial dan praktis.⁵ Siswa hambatan intelektual bukan hanya intelektualnya saja yang bermasalah tetapi pada prilaku adaptifnya seperti dalam mengurus diri dengan berpakaian.

Berdasarkan fakta di atas untuk mengembangkan keterampilan memakai baju berkancing dibutuhkan suatu media selain itu juga dibutuhkan teknik atau metode yang tepat agar kemampuan memakai baju berkancing dapat berkembang seoptimal mungkin.

Permasalahan yang terjadi pembelajaran bina diri dalam memakai baju berkancing. yaitu 1). Saat di rumah masih dikancingkan oleh orangtuanya, 2). saat di sekolah ketika kancingnya terbuka guru segera memperbaiki untuk mengancingkan baju Siswa tersebut. 3). Pendidik memberikan metode belajar ceramah dan tidak menggunakan media. Sehingga metode belajar tanpa adanya media sangat membosankan dan monoton pada Siswa dan pendidik langsung memerintahkan memakai baju berkancing tanpa melihat dan melatih motorik halusnya terlebih dahulu dengan tahapan untuk menuju memakai baju berkancing dengan sempurna. pendidik tidak memberikan cara atau tahapan secara rinci tugas-tugas keterampilan yang harus dimiliki oleh Siswa dalam keterampilan memakai baju berkancing. Hal ini menyebabkan evaluasi yang dilakukan tidak secara detail, sehingga menyebabkan permasalahan pada peserta didik dalam keterampilan memakai baju berkancing. Berdasarkan penjelasan di atas kondisi Siswa menurut peneliti belum mampu mengancingkan baju, untuk itu perlu dilatih dengan media terlebih dahulu dalam pembelajaran keterampilan memakai baju berkancing.

⁵ <https://www.specialstrong.com/developmental-disability-and-mental-delay-understanding-dsm-5/> 07
Mei 2024, 06.00 WIB

Kegiatan memakai baju berkancing selain untuk kehidupan sehari-hari hal ini juga berkaitan dengan pelajaran bina diri pada Kurikulum Merdeka fase C yang diperuntukan kelas 5 dan 6, dengan demikian membuat Pendidik untuk mencari suatu hal agar kegiatan tersebut berhasil dan mengesankan bagi Siswa. Sehingga diperlukan media dan teknik ataupun metode dengan persiapan yang sangat matang dan tahapan pelaksanaan yang terstruktur secara berurutan. Menyadari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti subjek yang kesulitan bina diri, untuk memberikan pembelajaran bina diri berpakaian agar mampu memakai baju berkancing tanpa bantuan orang lain melalui penerapan media yang dapat membantu Siswa, media tersebut adalah *Dressing Frame*. Adanya penggunaan media tersebut dapat berkesan dan menyenangkan sehingga Siswa tidak bosan saat proses belajar. Seperti yang dikatakan Gutek bahwa *Dressing Frame* merupakan permainan yang dikembangkan oleh Montessori pada area keterampilan hidup sehari-hari dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak terutama pada kemampuan motorik halus anak dengan aktivitas mengancingkan.⁶

Seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Kiki Risky Nanda pada tahun 2020 dengan judul “Penggunaan *Dressing Frame* untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Murid Autis Kelas II di SLB Negeri Mapilli Kab. Polewali Mandar” penelitian tersebut telah berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan mengancing baju pada Siswa autis, maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar bina diri khususnya mengancing baju pada Siswa kelas 5 di SLB Alfiany dengan penggunaan *Dressing Frame*. *Dressing Frame* sebaiknya dijadikan sebagai alternatif media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran bina diri khususnya mengancing baju. Selain itu dengan adanya media *Dressing Frame* dapat memberikan Siswa hambatan intelektual keterampilan yang diperlukan untuk mandiri dalam mengancingkan baju, dengan menguasai keterampilan ini, mereka akan menghadapi situasi sehari-hari dengan lebih percaya diri dan mandiri. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan Siswa kelas 5 di SLB Alfiany akan

6 Risalatul Ilmiah Imron, Waraningtyas Palupi, Anjar Fitrianingtyas. Pengaruh Permainan Montessori *Dressing Frame* Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, Volume 12 Issue 1 pp 66-73.

mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dan pemahaman urutan langkah-langkah dalam kegiatan memakai baju berkancing. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi Siswa tersebut, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih mandiri dan terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Memakai Baju Berkancing Melalui Media *Dressing Frame* Pada Siswa Kelas 5 Hambatan Intelektual Ringan di SLB Alfiany Cengkareng Barat Jakarta Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dilihat identifikasi area masalah penelitian dan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan memakai baju berkancing Siswa hambatan intelektual ringan kelas 5 di SLB Alfiany Cengkareng Jakarta Barat?.
2. Apakah kemampuan memakai baju berkancing Siswa hambatan intelektual kelas 5 di SLB Alfiany dapat ditingkatkan?.
3. Apakah kemampuan memakai baju berkancing Siswa kelas 5 hambatan intelektual ringan SLB Alfiany dapat ditingkatkan melalui media *Dressing Frame*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka Meningkatkan Kemampuan Memakai Baju Berkancing Melalui Kegiatan *Dressing Frame* Pada Siswa Kelas 5 Hambatan Intelektual Ringan di SLB Alfiany Cengkareng Barat Jakarta Barat dibatasi pada :

1. Memakai baju berkancing adalah aktifitas sehari-hari untuk mengurus diri terutama melindungi tubuh bagian luar, dalam penelitian ini dibatasi pada memakai baju berkancing depan dengan 5 lubang kancing.
2. *Dressing Frame* atau bingkai baju merupakan salah satu media pembelajaran dengan menggunakan kayu dengan seutas kain dan kancing yang telah dirancang seperti baju namun ukurannya lebih kecil. Penelitian ini dibatasi pada *Dressing Frame* tahapan kancing besar, sedang dan kecil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah kemampuan memakai baju berkancing dapat ditingkatkan melalui kegiatan *Dressing Frame* pada Siswa kelas 5 hambatan intelektual ringan di SLB Alfiany Cengkareng Barat Jakarta Barat ?.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman serta manfaat yang baik bagi pihak yang terkait.

1) Secara teoretis

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan luar biasa, terutama yang berhubungan dengan Bina Diri Memakai baju berkancing hambatan intelektual kategori ringan. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan perbaikan pembelajaran, khususnya pembelajaran bina diri memakai baju berkancing.

2) Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini sebagai salah satu model pemanfaatan metode pembelajaran bina diri khususnya untuk merancang dan merencanakan proses pembelajaran bina diri khususnya cara memakai baju berkancing yang baik dan benar.

b. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bina diri memakai baju berkancing.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan keterampilan memakai baju berkancing pada Siswa hambatan intelektual.